

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang terjadi di Indonesia ini adalah masih lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.

Ada guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran (Sanjaya, 2007, p. 5). Persoalan lainnya adalah pendidikan bermutu masih menjadi barang mahal bagi sebagian masyarakat, dalam hal ini bisa dibilang bahwa kebanyakan dari lembaga pendidikan di Indonesia masih kurang memperhatikan mutu pendidikan.

Pendidikan berkualitas diyakini sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun pendidikan di Indonesia belum mampu menuju pada peningkatan kualitas, sebaliknya masih berkuat pada kuantitas semata. Meskipun demikian, peningkatan sarana dan prasana juga belum memadai. Masih banyak gedung-gedung sekolah yang kondisinya rusak parah yang sewaktu-waktu roboh sehingga membahayakan keselamatan siswa, menyebabkan kegiatan belajar

mengajar harus dilakukan di halaman sekolah atau menempati rumah-rumah penduduk (Suderajat, 2005, p. 81).

Kekurangan tenaga guru di berbagai daerah juga masih menjadi permasalahan yang cukup pelik, semua permasalahan tak kurang dan tak lebih merupakan masalah yang diakibatkan kesalahan dalam penerapan kurikulum dalam lembaga pendidikan. Kebanyakan orang mungkin beranggapan bahwa kurikulum hanyalah sebatas pengaturan jadwal pelajaran dan mengajar guru saja, namun hakikatnya kurikulum adalah mengatur dan bertanggung jawab atas semua kegiatan yang ada dalam lembaga.

Banyaknya fenomena lemahnya mutu sebagian lembaga pendidikan di Indonesia dengan ditandai berbagai problematika seperti masih rendahnya manajemen sekolah. Lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang mempunyai tipe perencanaan yang tidak sekadar untuk merespon perubahan yang diperkirakan akan terjadi di masa depan, namun lebih dari itu.

Mutu pendidikan tidak akan memuaskan apabila komponen-komponen pendidikan yang meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru murid, metodologi pembelajaran sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan dan unsur lainnya dikelola apa adanya tanpa perencanaan yang matang. Sedangkan untuk mencapai suatu pendidikan yang baik dan berkualitas maka perlu adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada anak didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan serta evaluasi dari kurikulum.

Menerapkan manajemen kurikulum secara profesional lembaga pendidikan pendidikan tersebut akan menghasilkan lulusan yang bermutu yang mampu membentuk lulusannya agar memiliki kecakapan hidup. Penelitian di atas melihat manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari proses belajar mengajar, sementara penelitian

ini melihat manajemen kurikulum dapat meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari segi peningkatan kualitas Sumber Daya manusia (Arif, 2017).

Lahirnya Pondok Pesantren Bina Insan Mulia tak bisa lepas dari Pondok Pesantren al-Ikhlas Tegal Koneng yang didirikan oleh alm. KH. Sirojuddin pada tahun 1942. Abah Siroj hijrah dari Bobos ke suatu perkampungan yang disebut Tegal Koneng, mendirikan tempat ibadah, rumah, dan tempat pengajian. Singkat cerita, santri banyak berdatangan dari Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan dan bukan hanya anak-anak bahkan para lanjut usia. Pada dua hari khusus, yaitu Rabu dan Jumat, diselenggarakan pengajian rutin yang langsung dipimpin Abah Siroj.

Tongkat estafet kemudian berpindah ke putera sulung Abah Siroj, seorang alumni pondok Kempek dan Lasem, KH. Anas Sirojuddin. Di masa kepemimpinan KH. Anas, sistem dakwah dan pesantren diperluas dengan didirikannya Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, PAUD, dan TK yang kesemuanya diberi nama al- Ikhlas. Sejak 2012, atas restu KH. Anas, pondok pesantren al-Ikhlas yang oleh masyarakat sekitar lebih dikenal sebagai pesantren Tegal Koneng diubah namanya menjadi pesantren Bina Insan Mulia.

KH. Imam Jazuli, sebagai generasi ketiga pesantren Tegal Koneng, yang merupakan putera bungsu KH. Anas adalah tokoh yang berada di belakang perubahan besar pesantren Tegal Koneng menjadi Pesantren Bina Insan Mulia. Diawali dengan menyerahkan pengelolaan lembaga pendidikan pesantren kepada masyarakat sekitar. (<https://Kumparan.Com/Pesantren-Bina-Insan-Mulia/Profil-Kyai-Muda-Inspiratif-Kh-Imam-Jazuli-Lc-Ma-1524134807799>, n.d.).

SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia merupakan institusi pendidikan di bawah naungan Yayasan Bina Insan Mulia yang berbasis pesantren terbesar di kabupaten Cirebon. Pembelajaran pelajaran-pelajaran yang di UN kan mengikuti kurikulum nasional. Di setiap kelas tersedia layar LED, sehingga memungkinkan berlangsungnya pembelajaran dengan

menggunakan metode yang lebih variatif, tidak hanya ceramah, tetapi juga metode audio-visual yang lebih menarik dan menghindarkan kejenuhan peserta didik. Selain sebagai penunjang proses pembelajaran, LED di tiap kelas ini diperbolehkan untuk dipergunakan sebagai sarana hiburan di luar kegiatan jam sekolah dan pondok pesantren.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu cara untuk melihat, menganalisa dan menetapkan sejauh mana keefektifan mengembangkan kualitas pendidikan. Langkah ini dibuat untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum sehingga adanya penelitian ini mendapatkan hasil yang peneliti inginkan sesuai dengan konteks rumusan masalah. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan ada beberapa permasalahan yang dapat diambil dan dijadikan bahan peneliti sebagai topik bahasan untuk diteliti dalam pembuatan proposal di SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon ini, yaitu:

1. Tidak adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Kurang lengkapnya pedoman dalam manajemen kurikulum
3. Sarana dan prasarana kurang menunjang proses kegiatan belajar mengajar

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk membatasi dan menghadirkan dari tujuan yang menyimpang pada pokok persoalan yang dijadikan sebagai bahan masalah dalam perumusan proposal ini, sehingga penelitian proposal ini dapat tercapai dan terselesaikan dengan baik (Kurniawan, 2018, p. 75)

Bersumber pada penjelasan latar belakang diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Penyusunan jadwal mata pelajaran adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga

penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

2. Penentuan beban belajar adalah beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk mencapai standar kompetensi lulusan serta kemampuan lainnya dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik
3. Pembagian kelas adalah mengelompokkan siswa ke dalam kelas yang sama berdasarkan kemampuan akademiknya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi perencanaan manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana fungsi pengorganisasian manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana fungsi implementasi manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon?

4. Bagaimana fungsi evaluasi manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah tersebut maka penulis dapat menjawab dari rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui fungsi perencanaan manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengetahui fungsi pengorganisasian manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon
3. Untuk mengetahui fungsi implementasi manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon
4. Untuk mengetahui fungsi evaluasi manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai “Manajemen Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon”. Dari informasi tersebut diharapkan mampu memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis yaitu :

- a. Kegunaan teoritis

1. Penelitian ini diharapkan untuk Guru memberikan wawasan tentang tata cara pengelolaan manajemen kurikulum.
2. Penelitian ini diharapkan untuk Kepala Sekolah menjadi masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu

pendidikan.

3. Penelitian ini diharapkan bias menjadi salah satu bahan kajian dan menambah kepustakaan untuk jurusan Manajemen Pendidikan Islam dalam lingkup manajemen kurikulum serta memberikan tambahan ilmu bagi peneliti yang sekarang dan yang akan datang.
4. Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui manajemen kurikulum khususnya di Manajemen Kurikulum terhadap Mutu Pendidikan SMP Islam Terpadu Bina Insan Mulia Kabupaten Cirebon

b. Kegunaan Praktis

1. Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan objek yang diteliti yang kemudian akan di tuangkan dalam suatu karya tulis.
2. Sebagai tambahan literatur bagi dunia pendidikan tentang pentingnya mengembangkan manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan
3. Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan masukan ilmu bagi pembaca yang berkeinginan mengetahui tentang manajemen kurikulum. Disamping itu, diharapkan dapat dijadikan suatu perbaikan bila dalam pelaksanaannya.

